

KONTRIBUSI PENDIDIKAN TATA BUSANA TERHADAP INDUSTRI KREATIF KERAJINAN TEKSTIL & FESYEN MENYONGSONG MASYARAKAT EKONOMI ASEAN 2015

Kapti Asiatun

Pendidikan Teknik Boga dan Busana FT UNY

ABSTRAK

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan bentuk integrasi ekonomi di kawasan ASEAN. MEA merupakan babak baru bagi perkembangan perekonomian yang memberikan peluang serta tantangan bagi negara anggotanya. Meski tercatat sebagai negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam melimpah dan populasi penduduk terbesar di antara negara-negara lainnya, Indonesia diperkirakan masih belum sepenuhnya siap menghadapi MEA pada tahun 2015. Oleh karena itu pemerintah dituntut untuk segera mempersiapkan langkah & strategi menghadapi ancaman ekonomi MEA dengan menyusun dan menata kembali kebijakan-kebijakan yang diarahkan agar lebih mendorong dan meningkatkan daya saing (competitiveness) sumber daya manusia dan industri di Indonesia. Industri kreatif, yang berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual untuk mengolah sumber daya adalah harapan bagi ekonomi Indonesia untuk bangkit, bersaing dan meraih keunggulan. Kerajinan tekstil baik sebagai benda seni maupun bahan busana (fesyen) merupakan industri strategis yang dapat diandalkan sebagai produk ekspor terbesar dari sektor non migas. Pendidikan Tata Busana adalah lembaga pendidikan yang menghasilkan sumberdaya yang kompeten dalam pembuatan kerajinan tekstil dan fesyen. Dalam konteks industri kreatif pendidik dan lulusan institusi Pendidikan Tata Busana mempunyai kontribusi dalam menerapkan dan menularkan ilmu terkait dengan pembuatan tekstil kerajinan dan busana (fesyen). Dengan demikian Pendidikan Tata Busana kompeten memberikan kontribusi nyata terhadap kesiapan masyarakat menyongsong MEA melalui pengembangan industri produk kerajinan tekstil dan fesyen.

Kata Kunci : Kontribusi Pendidikan Tata Busana, Kerajinan Tekstil & Fesyen, MEA

PENDAHULUAN

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan bentuk integrasi ekonomi di kawasan ASEAN. MEA menjadi babak baru bagi perkembangan perekonomian yang sekaligus memberikan peluang dan tantangan bagi negara anggotanya. Tujuan dibentuk MEA adalah menjadikan posisi ASEAN lebih strategis di kancah Internasional. Meski tercatat sebagai negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam melimpah dan populasi penduduk terbesar di antara negara-negara lainnya di Asean, Indonesia diperkirakan masih dalam proses mempersiapkan diri menghadapi MEA pada tahun 2015. Arip Perbawa (2012) menyatakan ada tiga indikator untuk melihat posisi Indonesia dalam MEA. Pertama, pangsa ekspor Indonesia ke negara-negara utama ASEAN (Malaysia, Singapura, Thailand, Pilipina) cukup besar yaitu 13.9% dari total ekspor. Dua indikator yang lain merupakan penghambat yaitu, daya saing ekonomi Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan dengan Singapura, Malaysia dan Thailand sedangkan percepatan investasi di Indonesia tertinggal jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Namun kekayaan sumber alam Indonesia merupakan *local-advantage* yang tetap menjadi daya tarik kuat, di samping jumlah penduduk terbesar yang dapat menyediakan tenaga kerja murah.

Terkait dengan hal tersebut di atas pemerintah dituntut untuk segera mempersiapkan langkah & strategi menghadapi ancaman ekonomi Masyarakat Ekonomi Asean dengan menyusun dan menata kembali kebijakan-kebijakan yang diarahkan agar lebih mendorong dan meningkatkan daya saing (*competitiveness*) sumber daya manusia dan industri di Indonesia. Industri kreatif, yang berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual adalah harapan bagi ekonomi Indonesia untuk bangkit, bersaing dan meraih keunggulan.

Kerajinan tekstil Indonesia baik sebagai benda seni maupun bahan fesyen merupakan industri strategis yang dapat diandalkan sebagai produk eksport terbesar dari sektor non migas. Kerajinan tekstil pada umumnya memiliki nilai budaya tinggi dan merupakan

bagian penting bagi pembangunan ekonomi bangsa. Nilai budaya produk kerajinan yang diungkapkan dalam corak, gaya, dan pola yang khas sebagai petunjuk asal, sejarah, hubungan sosial dan *way of life* suatu masyarakat. Kerajinan tekstil Indonesia seperti kain batik, kain tritik, kain lurik, kain jumputan, kain sasirangan, kain ulos, kain tapis, kain sambuk, kain songket adalah sebagian contoh hasil kerajinan masyarakat yang memiliki nilai budaya sangat tinggi. Industri kreatif Indonesia telah menyumbangkan PDB sebesar Rp 473 triliun atau 6,28%, pada tahun 2012 jumlahnya meningkat mencapai Rp 524 triliun. Kontribusi sub sektor kerajinan 24,8 % dan fesyen sebesar 44,3. Jumlah tenaga kerja mencapai 15,6juta dengan tingkat partisipasi sebesar 5,8%. Nilai ekspor industri kreatif mencapai AS\$ 12,79 miliar dan berkontribusi sebesar 12,4% dari total nilai ekspor nasional. Dengan demikian industri produk kerajinan tekstil merupakan industri prospektif nasional yang dapat dikembangkan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kesiapan masyarakat Indonesia menyongsong MEA. Pendidikan Tata Busana adalah lembaga pendidikan yang menghasilkan sumberdaya yang kompeten dalam pembuatan kerajinan tekstil dan fesyen. Dalam konteks industri kreatif pendidik dan lulusan lembaga pendidikan Tata busana mempunyai kontribusi nyata dalam menerapkan dan menularkan ilmu terkait dengan pembuatan tekstil kerajinan dan busana (fesyen).

PEMBAHASAN

MASYARAKAT EKONOMI ASEAN 2015

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) merupakan bentuk integrasi ekonomi regional yang disepakati akan mulai dilaksanakan tahun 2015. MEA telah disepakati oleh Pemerintah RI dalam KTT ASEAN ke-12, di Cebu, Filipina, 13 Januari 2007. Hal-hal yang diharapkan dari MEA adalah sebagai berikut: (1) Pasar tunggal dan kesatuan berbasis produksi, (2) Kawasan ekonomi yang berdaya saing, (3) Pertumbuhan ekonomi yang merata, dan (4) Meningkatkan kemampuan untuk berintegrasi dengan perekonomian global. Bagi Indonesia, peluang integrasi ekonomi regional tersebut harus dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Sumberdaya alam yang melimpah, jumlah penduduk dengan beragam hasil budaya, luas wilayah, letak

geografi, serta nilai PDB terbesar harus menjadi aset agar Indonesia bisa menjadi pemain besar dalam MEA 2015.

MEA akan menjadi pasar tunggal dimana akan terjadi arus barang, jasa, investasi, tenaga terampil serta aliran modal yang lebih bebas (FitOceania, 2014). Dengan demikian perdagangan barang, jasa, modal dan investasi akan bergerak bebas seakan tidak ada halangan secara geografis. Dampak positif yang dapat diambil adalah MEA dapat memacu pertumbuhan investasi baik dari dalam maupun dari luar negeri. Investasi yang berasal dari dalam negeri berpotensi akan meningkat sehingga akan menambah jumlah lapangan kerja. Bertambahnya lapangan kerja di Indonesia akan menambah kesempatan kerja bagi tenaga kerja Indonesia. Peluang kedua adalah penduduk Indonesia dapat mencari pekerjaan di luar negeri dengan aturan yang lebih mudah. Dampak negatifnya adalah adanya pasar barang dan jasa secara bebas memacu persaingan tenaga kerja menjadi semakin ketat, karena tenaga kerja asing yang berasal dari negara-negara anggota Asean akan masuk ke Indonesia. Hal inilah yang akan menambah pelik masalah ketenagakerjaan dan pengangguran di Indonesia.

Masyarakat Indonesia adalah Heterogen dengan berbagai jenis suku, bahasa dan adat istiadat yang terhampar dari Sabang sampai Merauke. Indonesia mempunyai kekuatan ekonomi yang cukup bagus, pertumbuhan ekonomi tertinggi di dunia (4,5%) setelah RRT dan India. Ini akan menjadi modal yang penting untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia menuju MEA tahun 2015. Jika dilihat dari sisi demografi Sumber Daya Manusianya, Indonesia sebenarnya merupakan salah satu Negara yang produktif. Jika dilihat dari faktor usia, sebagian besar penduduk Indonesia atau sekitar 70% nya merupakan usia produktif. Jika kita lihat pada sisi ketenagakerjaan kita memiliki 110 juta tenaga kerja (data BPS, tahun 2007).

INDUSTRI KREATIF KERAJINAN TEKSTIL & FESYEN

Industri kreatif dapat didefinisikan sebagai berikut: Industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksplorasi daya kreasi dan daya cipta individu. Lingkup industri kreatif antara lain adalah:

1. Kerajinan: kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi dan distribusi produk kerajinan antara lain barang kerajinan yang terbuat dari: batu berharga, aksesoris, pandai emas, perak, kayu, kaca, porselin, tekstil, marmer, kapur, dan besi.
2. Desain: kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, interior, produk, industri, pengemasan, dan konsultasi identitas perusahaan.
3. Desain Fesyen: kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris dan lain-lainnya, produksi pakaian, mode dan aksesorisnya, konsultasi alur produk fesyen, serta distribusi produk fesyen

Industri kreatif perlu dikembangkan karena dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian Indonesia, dapat menciptakan iklim bisnis yang positif, dapat memperkuat citra dan identitas bangsa, mendukung pemanfaatan sumberdaya, merupakan pusat penciptaan inovasi dan pembentukan kreativitas. Industri kreatif mengandalkan pemahaman, kehalusan rasa dan keterampilan serta kreativitas. Potensi kreatif adalah modal dasar yang dianugerahkan Allah kepada setiap manusia yang diciptakan. Membangun kapasitas sumberdaya insani (*capacity building*) merupakan upaya berbenah diri dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia Indonesia yang kompetitif dan berkualitas global, sehingga lebih siap menghadapi persaingan di era MEA 2015. Menuju tahun 2015 tidaklah lama, upaya mendorong daya saing dan nilai tambah barang/produk industri kreatif dan fesyen yang diproduksi senantiasa harus dilakukan. Dengan demikian Indonesia dapat mempertahankan perannya menjadi objek kemajuan pembangunan dengan keutungan perolehan yang memuaskan.

Fesyen dan kerajinan merupakan subsektor yang dominan dalam memberikan kontribusi ekonomi. Kedua jenis industri ini menjadi lokomotif dalam perkembangan industri kreatif nasional (Republika, 2013). Lebih lanjut diinformasikan bahwa kontribusi fesyen dan kerajinan jauh mengungguli kontribusi jenis industri kecil lainnya. Baik dalam nilai tambah, tenaga kerja, jumlah perusahaan, maupun ekspornya. Untuk mengembangkan industri kreatif, pemerintah telah menerbitkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif sebagai dasar bagi seluruh pemangku kepentingan dalam mengembangkan 14

sektor ekonomi kreatif. Sub-sektor industri kreatif yang masuk dalam lingkup pembinaan Kemenperind adalah fesyen, kerajinan, layanan komputer, dan peranti lunak. Nilai tambah yang dihasilkan industri fashion dan kerajinan sebesar 44,3 persen dan 24,8 persen. Kontribusi penyerapan tenaga kerja mencapai 54,3 persen dan 31,13 persen dari total penyerapan di industri kreatif (suara karya, 2014). Industri kreatif Indonesia telah menyumbangkan PDB sebesar Rp 473 triliun atau 6,28%, pada tahun 2012 jumlahnya meningkat mencapai Rp 524 triliun. Kontribusi sub sektor kerajinan 24,8 % dan fesyen sebesar 44,3 %, Jumlah tenaga kerja mencapai 15,6 juta dengan tingkat partisipasi sebesar 5,8%. Nilai ekspor industri kreatif mencapai AS\$ 12,79 miliar dan berkontribusi sebesar 12,4% dari total nilai ekspor nasional.

KONTRIBUSI PENDIDIKAN TATA BUSANA TERHADAP INDUSTRI KREATIF KERAJINAN TEKSTIL & FESYEN

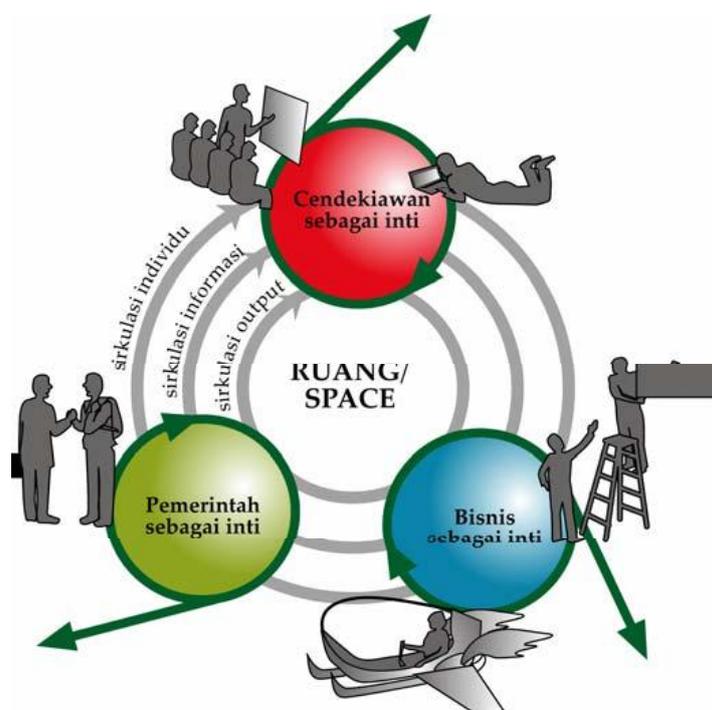
Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu lembaga atau institusi yang menghasilkan sumberdaya insani yang kompeten dalam bidang kerajinan tekstil dan fesyen. Cakupan mata kuliah untuk pencapaian kompetensi terkait antara lain adalah teknologi bordir, fashion ornamen dan teknologi tekstil dan batik dengan total SKS 6 praktek setara 160 menit kali 6. Sedangkan mata kuliah untuk kompetensi fesyen desain, pola konstruksi dan pola draping, grading pola busana, teknologi busana, produksi busana dan hiasan busana dengan total SKS mencapai 86. Terkait dengan upaya menumbuhkan industri kreatif sumberdaya insani yang dimiliki institusi dapat memberikan kontribusi yang sangat besar khususnya dalam mengembangkan industri kreatif bidang kerajinan tekstil dan fesyen. Sumberdaya institusi merupakan salah satu pilardari enam pilar yang menjadi kekuatan ekonomi kreatif, di samping sumber daya insani, industri, teknologi, dan lembaga pembiayaan.

Pembangunan industri kreatif pada hakikatnya dipayungi oleh kerja sama antara cendekiawan, bisnis, dan pemerintah yang disebut sebagai *Triple Helix*.

Sistem *Triple Helix* merupakan penggerak munculnya kreativitas, ide, ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga tumbuh industri kreatif. Hubungan yang erat, saling menunjang antara ketiganya dalam kaitan dengan landasan dan pilar-pilar industri kreatif, maka akan dihasilkan industri yang kokoh dan berkesinambungan.

1. *Intellectuals* (Cendekiawan)

Cendekiawan adalah orang-orang yang mempunyai perhatian besar dalam ilmu



EKONOMI KREATIF

pengetahuan, teknologi dan seni. Cendekiawan adalah ilmuwan yang menerapkan ilmunya dan bersedia mengamalkan dengan menularkan pada siapa saja yang membutuhkan. Dalam konteks industri kreatif cendekiawan bisa seorang budayawan, seniman, pendidik, peneliti, atau tokoh-tokoh lain sesuai dengan keahliannya yang terkait dengan pengembangan industri kreatif. Cendekiawan mempunyai kapasitas yang sangat besar dalam memperkuat basis

formal maupun informal dari inovasi dan mempunyai kemampuan untuk mematangkan konsep-konsep inovasi dan juga memiliki kapasitas mendisiminasikan informasi melalui jejaring lokal, nasional maupun internasional.

2. *Business* (Bisnis)

Bisnis adalah suatu entitas organisasi yang dikenali secara legal, dan sengaja diciptakan untuk menyediakan barang-barang baik berupa produk dan jasa kepada konsumen. Bisnis pada umumnya dimiliki oleh swasta dan dibentuk untuk menghasilkan profit dan meningkatkan kesejahteraan bagi pemiliknya. Bisnis bertujuan mendapatkan keuntungan finansial sebagai hasil kerjanya dan tantangan resiko yang kemungkinan akan dihadapi. Tata niaga bisnis diatur berdasarkan hukum yang berlaku di suatu negara di mana bisnis itu dijalankan. Bisnis dapat berbentuk kepemilikan tunggal, kemitraan, korporasi dan koperasi. Bisnis bisa berbasis manufaktur, jasa, eceran dan distribusi, pertanian, mineral, finansial, informasi, real estate, transportasi, dan *utility* seperti listrik, pengairan yang biasanya terkait dengan badan-badan pemerintahan. Didalam organisasinya, bisnis memiliki pengelompokan pekerjaan seperti pemasaran/penjualan, produksi, teknologi informasi, riset dan pengembangan. Manajemen, berfungsi menerapkan operasional yang efisien dan efektif terhadap suatu bisnis.

Pada saat-saat tertentu, bisnis juga membutuhkan modal tambahan (*capital*), yang didapat dari pinjaman bank atau pinjaman informal atau investor baru. Bisnis juga harus dilengkapi dengan proteksi agar menghalangi kompetitor untuk menyaingi bisnis tersebut. Proteksi tersebut bisa dalam bentuk HKI yang terdiri dari paten, hakcipta, merek dagang dan desain. Setiap bisnis pasti memiliki nama, logo dan teknik-teknik pencitraan. Karena aspek kompetisi maka bisnis perlu mendaftarkan HKI di setiap daerah atau negara dimana terdapat kompetitor-kompetitor. Banyak negara telah menandatangani perjanjian internasional tentang HKI, dan setiap perusahaan yang terdaftar di negara-negara ini harus mentaati hukum negara yang telah terikat dengan perjanjian internasional ini. Bisnis bisa juga dijual dan dibeli. Pemilik bisnis menyebut ini sebagai *exit-plan*.

Exit-plan yang lazim dikenali adalah seperti IPO atau *merger* dan *akuisisi*.

3. *Government* (Pemerintah)

Pemerintah merupakan sistem organisasi yang mengelola suatu negara, sebagai sebuah kesatuan politik, atau aparat memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang. Peran pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif adalah keterkaitan dalam substansi, maupun administrasi mulai dari pemerintah pusat sampai daerah yang bersinergi membangun ekonomi kreatif dalam koridor ideologi, politik, sosial dan budaya.

Keterlibatan pemerintah setidaknya dilatarbelakangi oleh beberapa hal, antara lain:

a. Kegagalan pasar (*market failure*)

Empat jenis utama penyebab kegagalan pasar adalah:

Pertama, Monopoli atau dalam kasus lain dari penyalahgunaan kekuasaan pasar dimana pembeli atau penjual bisa memberi pengaruh signifikan pada harga atau keluaran. Penyalahgunaan kekuasaan pasar bisa dikurangi dengan menggunakan undang-undang *anti-trust*.

Kedua, Eksternalitas, yang memberi dampak positif maupun negatif. Eksternalitas positif terjadi sebagaimana diilustrasikan dalam kasus program kesehatan keluarga yang ditayangkan melalui layar televisi berdampak pada meningkatnya kesehatan publik. Eksternalitas negatif terjadi apabila proses produksi dalam perusahaan mengakibatkan polusi udara atau polusi air. Eksternalitas negatif yang merupakan dampak yang tidak kita inginkan bisa dikurangi dengan regulasi dari pemerintah, pajak, subsidi, atau dengan menggunakan hak properti sehingga mampu memaksa perusahaan atau perorangan bersedia menanggung akibat dari usaha ekonomi yang telah dilaksanakan seharusnya.

Ketiga, Pemanfaatan fasilitas publik dilaksanakan secara terbuka. Penawaran disampaikan kepada publik bahwa siapapun yang memanfaatkan fasilitas publik diharuskan membayar pajak.

Keempat, Kasus yang menyebabkan kegagalan pasar adalah adanya informasi yang tidak seimbang (asimetris) dimana informasi tersebut tidak efisien atau mempunyai tingkat ketidakpastian yang sangat tinggi.

b. Mobilisasi dan alokasi sumber daya

Kelangkaan sumber daya, baik yang alamiah akibat kondisi geografis, maupun kelangkaan artifisial yang akibat monopoli, merupakan kendala utama dalam perekonomian, yang berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Pemerintah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan ini, hingga tercapai mobilisasi sumber daya yang cepat serta alokasi sumber daya yang efisien. Mobilisasi dan alokasi sumber daya ini juga berkaitan dengan sumber daya insani. Sumber daya insani berkualitas Indonesia masih terkonsentrasi di daerah-daerah tertentu dengan sebaran yang tidak merata.

c. Dampak psikologis dan dampak terhadap sikap/ perilaku

Pembangunan yang berhasil ditandai peningkatan kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik. Pertumbuhan ekonomi tinggi, namun jika diikuti dengan tingkat kejahatan tinggi, tingkat perceraian tinggi, konflik dan saling tidak percaya antar subsektor tinggi, bukanlah merupakan pembangunan yang berhasil. Memang, pasar tidak memberi perhatian pada aspek-aspek psikologis, sikap dan perilaku masyarakat, karena itu pemerintah tetap perlu melakukan campur tangan.

d. Pemerataan

Bahwa *trickledown effect* akan terjadi, jika pembangunan ekonomi mengalami pertumbuhan tinggi tetapi tidak diikuti dengan kemajuan bidang yang lain seperti sosial, demokrasi, pendidikan dan kesehatan. Sesungguhnya, membangun adalah menumbuhkan kesejahteraan masyarakat sehingga terpenuhi semua kebutuhan, baik kebutuhan primer, sekunder maupun kebutuhan tersier.

Pemerintah bertugas untuk melaksanakan dan mendukung pembangunan bagi seluruh masyarakat Indonesia menuju masyarakat yang adil dan makmur, tanpa melihat suku, agama, status sosial maupun status ekonomi. Menyelenggarakan pembangunan berkeadilan akan memaksimalkan partisipasi

masyarakat sehingga tercapai masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur.

SIMPULAN

Indonesia akan segera menghadapi era persaingan bebas pada tahun 2015. MEA adalah era dimana aliran barang, jasa, dan investasi akan terbuka bagi setiap warga negara dalam lingkup negara yang tergabung dalam Asean. MEA adalah agenda penting yang tidak hanya menuntut perhatian, tapi sekaligus kesadaran semua warga negara agar segera menyiapkan diri. Industri kreatif bidang kerajinan tekstil dan fesyen Indonesia memiliki prospek yang sangat potensial, asalkan mampu mengarahkan produknya pada kualitas dan nilai lebih dari produk itu sendiri. Kerajinan tekstil, baik sebagai benda seni maupun bahan fesyen merupakan hasil budaya yang mempunyai nilai lebih pada kekayaan ragam, corak, warna dan filosofinya, disamping senantiasa melakukan inovasi agar produknya disukai oleh masyarakat. Kerajinan tekstil dan fesyen merupakan subsektor yang dominan dalam memberikan kontribusi ekonomi. Kedua jenis hasil industri kreatif ini menjadi lokomotif dalam perkembangan industri kreatif nasional. Kontribusi sumberdaya institusi pendidik dan output Pendidikan Tata Busana dapat menopang dan memberikan kontribusi dalam pertumbuhan industri kreatif khususnya industri kerajinan tekstil dan fesyen. Kebijakan pemerintah agar tercipta situasi yang kondusif untuk unjuk kinerja dan prestasi pelaku usaha yang sekaligus dapat bertransaksi diadakan Indonesia Fashion and Craft secara rutin.

REFERENSI

Arip Perbawa, 2012, Kesiapan Masyarakat Indonesia Menuju Masyarakat Ekonomi Asean 2015, Artikel, Manajemen FEB Unpad 2012

[Fit Oceania](#), 2014, Proyeksi Ancaman Penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN MEA 2015, <http://www.scribd.com/doc/245123225/Proyeksi-Ancaman-Penerapan-Masyarakat-Ekonomi-ASEAN-MEA-2015> diakses 2 November 2014 jam 10.00

Kurikulum Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas
Negeri Yogyakarta Tahun 2014

Republika, 2013, dalam kemenperin.go.id/artikel/3571/Industri-Kreatif-Terus-Tumbuh

Suara Karya 2014 dalam kemenperin.go.id/artikel/3571/Industri-Kreatif-Terus-Tumbuh

<http://kemenperin.go.id/artikel/6653/Fashion-dan-Kerajinan-Dominasi-Industri-Kreatif> diakses 3 November 2014 jam 12.00